



Sukri di angkringan miliknya yang terletak di pinggir Lapangan Gendengan Seyegan.

KR-Antri Yudiansyah

SEPAKBOLA TERHENTI AKIBAT COVID-19 Wasit Nasional Jualan Angkringan

SLEMAN (KR)- Dampak Pandemi Covid-19 di tanah air begitu luas. Tak hanya sektor ekonomi, sektor olahraga pun terkena imbasnya. Aktivitas sepakbola tanah air pun terhenti. Tidak ada yang tahu, kapan pandemi Covid-19 ini berakhir dan aktivitas sepakbola dapat berjalan kembali.

Pemain dan official tim Liga 1 dan Liga 2 musim 2020 masih beruntung, mendapatkan gaji meski hanya 25 persen untuk April, Mei dan Juni sesuai dengan surat edaran PSSI. Tapi berbeda halnya dengan nasib insan sepakbola lain yang menggantungkan hidup dari sepakbola, wasit misalnya. Tak sedikit wasit nasional yang menjadikan profesi sebagai pengadil di tengah lapangan jadi tumpuan ekonomi keluarga. Saat kondisi normal, pendapatan mereka mungkin bisa mencukupi. Tapi, saat kondisi seperti saat ini, tak banyak yang bisa mereka harapkan.

Salah satu mantan wasit nasional

dan pemain PSIM Yogya di era 2002-2003, Sukriyanto mengalaminya. Pria yang akrab disapa Sukri terkena imbas akibat dihentikannya kompetisi hingga level bawah. Kompetisi di tingkat provinsi bahkan kabupaten pun terhenti akibat Pandemi Covid-19. Akibatnya, warga Seyegan Sleman inipun beralih profesi menjadi penjual angkringan. Ia berjualan di pinggir Lapangan Gendengan Seyegan Sleman, markas klub sepakbola lokal yang tersohor di Kabupaten Sleman, Angkatan Muda Seyegan (AMS).

Sukri saat ditemui KR, kemarin, menegaskan saat moncer sebagai pemain sepakbola, ia sempat memperkuat sejumlah tim. Ia memperkuat tim Bapomi DIY dalam kejuaraan di Makassar 1996. Sukri pun pernah memperkuat PSIM Yogya saat berlaga di Divisi I pada periode 2002-2003.

Setelahnya, ia memperkuat PSIW Wonosobo pada medio 2004-2005, Peserta Tulungagung 2005-2006 dan

memutuskan untuk gantung sepatu pada 2006. "Setelah gantung sepatu, akhirnya saya terjun dan fokus untuk menjadi wasit PSSI. Sampai saat ini," tegas Sukri.

Ia pun telah lebih dari 10 tahun meniti karier sebagai wasit. Menjadi pengadil sejumlah klub-klub besar berlaga. Namun saat ini, tak ada yang bisa ia harapkan karena aktivitas sepakbola tengah terhenti. Lapangan Gendengan yang biasanya ramai latihan anak-anak SSB AMS hingga tim senior pun kini sepi.

Namun ia masih dapat berbangga, beberapa mantan pemain pun kerap mampir di angkringan miliknya. Seperti Sugito, mantan pemain PSIM serta beberapa mantan pemain lain baik eks PSIM maupun PSS Sleman. Mereka bisa berbagi cerita kala aktif bermain sepakbola sembari menikmati teh panas, gorengan, nasi kucing dan beberapa makanan khas yang disajikan Sukri. (Yud)-d

PSIM MULAI LELANG JERSEY MARJONO Milik M Taufiq Laku Rp 1,2 Juta



KR-Istimewa

Presiden Brajamusti Muslich Burhanudin menunjukkan jersey Sumarjono sebelum dilelang.

YOGYA (KR) - Lelang jersey M Taufiq saat masih memperkuat PSIM Yogya pada musim 2007 telah laku seharga Rp 1,2 juta. Jersey pemain yang kini membela klub Liga 1, Bali United ini merupakan koleksi pribadi Presiden Brajamusti Muslich Burhanudin yang dilelang melalui program PSIM Emphaty untuk membantu menanggulangi pandemi virus Korona.

"Pastinya saya sangat senang dan bangga dengan rasa sosialnya dari Presiden Brajamusti dengan cara melelang jersey saya saat masih memperkuat PSIM. Semoga menjadi ladang amal yang berkah," ungkap M Taufiq saat dihubungi KR, Senin (4/5) kemarin.

Taufiq pernah menjadi gelandang andalan PSIM pada musim 2007-2008. Setelah hengkang dari PSIM, pemain kelahiran Tarakan ini kembali memperkuat Persebaya Surabaya. Kemudian memperkuat Persib Bandung dan terakhir ke Bali United. Taufiq pun saat ini masih berada di Bali, meski Bali United telah meliburkan pemainnya dari latihan sejak beberapa waktu lalu.

"Sekarang tidak ada penerbangan untuk kembali ke kampung halaman, jadi di Bali saja," jelasnya.

Setelah jersey Taufiq laku, kini giliran jersey mantan pemain PSIM lainnya, Sumarjono yang dilelang. Jersey ini juga merupakan koleksi pribadi Presiden Brajamusti. Jersey ini yang dipakai Marjono pada kompetisi musim 2009. Muslich yang dihubungi KR secara terpisah mengaku bersyukur jersey Taufiq yang dilelang telah terjual. "Alhamdulillah dalam waktu 3 hari masa lelang jersey Taufiq laku dengan harga terbaik Rp 1,2 juta dan saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua peserta lelang atas partisipasinya. Kebetulan pemenang lelang dari keluarga besar Brajamusti yaitu Laskar Batosai. Semoga bermanfaat untuk membantu penanggulangan wabah Covid-19," ungkapnya.

Pria yang akrab disapa Thole itu sebenarnya juga masih punya koleksi jersey mantan pemain PSIM lainnya, yakni M Erwin. Jersey ini juga akan dilelang setelah mendapat izin dari Erwin. (Jan)-d

PELAKSANAAN PEPARDA DIY MUNDUR

NPC Yogya Merasa Diuntungkan

YOGYA (KR) - Kebijakan Nasional Paralympic Committee (NPC) DIY yang menunda pelaksanaan Pekan Paralympic Daerah (Peparda) III dari jadwal awal pada 2021 menjadi September 2022 mendapat dukungan dari anggotanya.

Bahkan, NPC Kota Yogya menilai kebijakan tersebut sangat menguntungkan karena membuat atlet bisa lebih fokus memikirkan satu event saja saat berlatih.

Ketua Umum (Ketum) NPC Yogya, Yudi Sugiyanto kepada KR di Yogya, Senin (4/5) mengatakan, diundurnya Peparda III DIY ke 2022 dianggap sebuah kebijakan yang menguntungkan bagi Kota Yogya. Mengingat, jika dipaksakan tetap akan berlangsung 2021, maka kon-

sentrisi atlet akan terbagi karena harus memikirkan ajang tingkat nasional yakni Pekan Paralympic Nasional (Peparnas).

Saat ini, lanjut Yudi, sebagian atlet-atlet andalan Kota Yogya yang nantinya akan dipersiapkan menuju Peparda, juga tengah menjalani persiapan menuju Peparnas.

Selain akan bisa membuat atlet lebih fokus dalam berlatih, diundurnya Peparda menurut Yudi juga sangat bagus karena saat ini sebagian besar at-



KR-Istimewa

Yudi Sugiyanto

let tak bisa berlatih secara maksimal. Mengingat, DIY dalam status darurat penanganan pandemi Covid-19, sehingga sejumlah fasilitas olahraga ditutup dan para atlet kesulitan untuk berlatih maksimal.

Dengan adanya kepas-

tian diundurnya Peparda ke 2022 mendatang, maka seluruh persiapan atlet-atlet Kota Yogya menuju Peparda menurut Yudi akan difokuskan mulai 2021. Baru setelah memasuki awal 2022, program pemusatan latihan sebagai persiapan akhir menuju Peparda akan digelar guna memaksimalkan potensi para atlet untuk meraih prestasi tertinggi.

Dengan kondisi sosial masyarakat yang saat ini kurang kondusif karena Covid-19, atlet memang masih menjalani latihan meski mandiri. Latihan ini jelas tidak maksimal, karena tak bisa melangsungkan latihan sesuai program-program yang seharusnya ditetapkan.

Bahkan, dalam kondisi ini, uji coba atau uji tanding juga tidak bisa digelar," jelasnya.

Selain itu, dengan kondisi saat ini, anggaran untuk persiapan menuju Peparda juga sangat terbatas sehingga akan mengganggu persiapan jika Peparda tetap akan berlangsung 2021.

"Ditundanya Peparda dari September 2021 menjadi September 2022 jelas membuat pemerintah juga lebih longgar dalam memikirkan anggarannya. Kalau juga 2021, kita semua juga belum tahu, Covid-19 ini sampai kapan pandeminya. Kalau 2022, semoga kondisi sudah kembali membaik," tandasnya. (Hit)-d

PBSI Siapkan Pemain Junior untuk WJC

JAKARTA (KR) - Pengurus Pusat Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PP PBSI) selain menyiapkan tim utama menjelang turnamen-turnamen besar pada tahun 2020 ini, juga akan fokus pada persiapan skuad junior untuk berlaga di turnamen dunia bulutangkis Junior (WJC) 2020. WJC merupakan turnamen paling bergengsi di kelas U-19 dan ada di kategori Grade 1 turnamen beregu. Indonesia merupakan juara bertahan di nomor beregu dengan berhasil memboyong Piala Suhandinata pada WJC 2019 lalu di Kazan, Rusia. Di nomor perorangan yang

memperebutkan Piala Eye Level, satu gelar diraih ganda putra Leo Rolly Carnando/Daniel Marthin. "WJC merupakan kalender penting untuk kelas junior, kelihatannya BWF juga akan mengutamakan penyelenggaraan turnamen ini selain turnamen-turnamen besar di level senior," ujar Achmad Budiharto, Sekretaris Jenderal PP PBSI, dilansir badmintonindonesia.org.

"Kami akan mempersiapkan atlet-atlet junior untuk mengantisipasi jika BWF mengeluarkan jadwal pelaksanaan WJC," terang Budiharto. (Rar)-d



KR-badmintonindonesia.org

Tim bulutangkis junior Indonesia menuju turnamen WJC 2020.

PORSI LATIHAN TETAP SAAT PUASA Pemain PSS Patuhi Instruksi

SLEMAN (KR)- Bulan Ramadan, tak membuat para punggawa Laskar Sembada ogah-ogahan dalam berlatih secara mandiri demi menjaga kondisi fisik dan stamina. Para pemain tetap menjalani latihan sesuai instruksi tim pelatih yang dipimpin Dejan Antonic.

Dokter Tim PSS, Elwizan Aminuddin belum lama ini memang menegaskan tim pelatih tak mengurangi porsi latihan para pemain selama bulan Ramadan. Pasalnya para pemain menjalani latihan mandiri di rumah masing-masing. Pemain dipersilakan memilih waktu latihan yang tepat, idealnya sore hari jelang berbuka puasa.

Gelandang muda PSS, Irkham Zahrul Mila pun mengakui dirinya mengikuti instruksi tim pelatih dengan tidak mengurangi porsi latihan selama menjalankan ibadah puasa. Ia tetap berlatih dengan porsi yang sama seperti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar kondisi fisiknya tetap terjaga saat tim pelatih meminta para pemain kembali menjalani latihan di Sleman. "Porsi latihan tidak berubah, masih seperti biasa," kata Irkham Zahrul Mila.

Dalam agenda, PSS masih meliburkan para pemain hingga 29 Mei mendatang. Paling cepat, Bagus Nirwanto dan kawan-kawan akan kembali berlatih di Sleman pada bulan Juni mendatang. Minimal, PSS punya waktu sebulan untuk bersiap jika kompetisi Liga 1 2020 lanjut Juli nanti. (Yud)-d

EFEK MUNDURNYA PORDA DIY XVI

Bantul Usul Periodisasi Tak Diubah

YOGYA (KR) - Diundurnya Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIY XVI ke September 2022 membuat Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Bantul mengusulkan agar periodisasi dua tahunan yang selama ini telah ditetapkan tak diubah. Usulan ini ditujukan khusus untuk Porda XVII yang pelaksanaannya belum ditetapkan dan dikhawatirkan bisa digulirkan 2023.

Ketua Umum (Ketum) KONI Bantul, Drs H Subandrio MPd kepada KR di Bantul, Senin (4/5) mengatakan, untuk keputusan diundurnya Porda XVI DIY jadi ke September 2022 organisasinya sangat mendukung. Hanya saja, untuk pelaksanaan Porda selanjutnya, yakni Porda ke-17, KONI Bantul mengusulkan seyogianya jangan dipaksakan 2023.

Kekhawatiran KONI Bantul akan kemungkinan



KR-Adhitya Asros

Drs H Subandrio MPd

dilaksanakan Porda XVII DIY pada 2023 ini cukup beralasan, mengingat sebelumnya Sekda DIY, Drs K Baskara Aji mengatakan, untuk Porda selanjutnya akan menunggu keputusan Pemerintah Pusat mengenai pelaksanaan PON. Jika PON XXI di Sumatera Utara dan Aceh tetap digelar 2024, maka Porda XVII berpeluang digelar 2023.

"Kalau untuk Porda yang XVI di Sleman, kami mendukung untuk diundur ke September 2022. Hanya sa-

ja, yang Porda selanjutnya itu, kami usulkan agar pelaksanaannya tetap dua tahunan dan jangan 2023 meski PON akan dilaksanakan 2024. Karena, kalau 2023, kami khawatir akan membebani anggaran pemerintah kabupaten," ujarnya.

Beban berat yang akan dipikul Pemkab/Pemkot jika pelaksanaan Porda XVII akan berlangsung 2023 yang dimaksud Subandrio adalah, akan munculnya dua anggaran besar yang harus ditanggung di tahun yang sama. Kedua anggaran besar tersebut yakni pemberian bonus prestasi atlet Porda XVI 2022 dan pemberangkatan kontingen Porda XVII 2023.

"Kalau 2023 langsung Porda lagi, bebannya jadi dobel, ya bonus, ya pemberangkatan," jelasnya.

Sementara itu terkait keputusan diundurnya Porda XVI DIY ke September

2022 mendatang, Subandrio mengaku tak ada masalah dan mendukungnya. Pasalnya, dengan diundurnya Porda ke September 2022, maka pihaknya bisa lebih lama untuk mempersiapkan para atlet sebelum terjun ke ajang pesta olahraga atlet-atlet DIY tersebut.

Menurutnya, jika tetap akan dipaksakan berlangsung 2021 baik itu sebelum atau setelah PON, hampir bisa dipastikan tidak akan berjalan dengan maksimal. Pasalnya, dari sisi anggaran, Pemda DIY juga akan sangat berat dalam mengucurkan dana, mengingat, di tahun yang sama juga harus terbebani biaya keberangkatan kontingen menuju PON. "Selain dana, kesiapan atlet juga cukup meragukan, karena saat pandemi Covid-19 saat ini, proses latihan atlet juga tidak maksimal," tegasnya. (Hit)-d

MINAT MASYARAKAT MASIH KURANG

Woodball Penyumbang Emas Porda DIY

WONOSARI (KR)- Meskipun cabang olahraga baru, karena baru dua kali ikut Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIY, tetapi olahraga ini banyak menyumbang medali, tahun kemarin menyumbang 3 medali emas, 2 perak dan 3 perunggu. Ini merupakan penyumbang medali emas terbanyak kedua setelah Persatuan Drumband Indonesia (PDBI).

Woodball sampai sekarang cabor belum familiar di kalangan masyarakat awam. Walaupun secara perlahan, lewat guru olahraga dan sekolah-sekolah mulai banyak muncul atlet-atlet baru. Tinggal atlet pada sekolah menengah atas (SMA) yang belum sebanyak tingkat SD dan SMP. "Oleh sebab itu untuk memasyarakatkan, Pengkab Indonesia Woodball Association (IWba) melakukan turnamen keliling dari kecamatan ke kecamatan," kata Ketua Umum Pengurus Kabupaten (Pengkab) IWba Gunungkidul H Huntuoro Pur-

wa Wargono SH, Senin (4/5).

Seperti cabor yang lain, sejak Covid-19 dan tersambung bulan puasa, latihan atlet sementara berhenti. Setelah puasa dan virus Korona terselesaikan, akan berlatih kembali, karena sebenarnya Juli teragendakan untuk Pekan Olahraga Kabupaten (Porkab) dan Kejuaraan Kabupaten (Porkab). Olahraga ini akan terus memacu prestasi agar dapat berprestasi dan termasyarakatkan. Dalam Porda 2019, tiga medali emas dipersembahkan, single fairway putra (Heri Susanto), tim fairway putra (Eko

Winanto, Heri Susanto, Kusnardiyo dan Suyanto), tim stroke competition putra (Supriyanto, Yuli EO, Eko Winarto, Heri Susanto). Medali perak, single fairway putra (Eko Winanto), tim stroke putri (Yuni Hendrawati, Supri Mardanti dan Letari B).

Medali perunggu, double fairway putri (Supri Mardanti, Letari B), double fairway putra (Iswinarti/Yuni Hendrawati) dan double fairway putra (Supriyanto, Heri Susanto). "Dalam Porda lalu Woodball juara II tingkat DIY," tambahnya. (Ewi)-d



KR-Endar Widodo

Atlet-atlet baru pelajar SD, SMP dan SMA.